

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL MEDIA SOSIAL BKKBNOFFICIAL PADA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Emah Suebu

Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia

Email: emahtesis321@gmail.com

Abstract

The packaging of messages conveyed through BKKBN social media must be based on data and in accordance with the BKKBN Program but after researchers tried to analyze the content of messages conveyed through bkkbn social media, the messages presented to bkkbnofficial were based on activities carried out by BKKBN not to the BKKBN Program, not only to messages the program is a problem but in the Internal BKKBN, namely there is no coordination between directorates at the Central BKKBN so that social media accounts appear from several Directorates in the Central BKKBN and also social media managers are not focused on the Directorate that should play a role or who has Duties and Functions managing bkkbnofficial so that the role of the BKKBN media center cannot be utilized optimally. The research method is quantitative. The results of this study include, the business process in managing BKKBN social media there are several stages including, formation, management, involvement, information, and the social media community due to the fulfillment and demand for information needs. This need is processed nationally and the results of community responses and various thoughts from BKKBN staff, The three biggest risks are the Directorate creating its own account, the supervisory function of the person in charge is not running, the lack of BKKBN internal human resources to support bkkbnofficial mitigation, namely making regulations related to the prohibition of making media accounts on behalf of the BKKBN without the approval of the Central BKKBN, re-run the supervisory function by forming an internal and external audit team, conducting surveys and evaluations every time they will carry out tasks outside the region, conducting training efforts on the social media management system by external experts.

Keywords: Risk, Mitigation, CoFTRA

Abstrak

Kemasan pesan yang disampaikan melalui media sosial BKKBN harus berdasarkan data dan sesuai dengan Program BKKBN tetapi setelah peneliti mencoba menganalisis isi pesan yang di sampaikan melalui medsos bkkbn, pesan yang sajikan pada bkkbnofficial berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh BKKBN bukan kepada Program BKKBN, tidak hanya kepada pesan program yang menjadi masalah tetapi pada Internal BKKBN yaitu tidak ada koordinasi antar direktorat di BKKBN Pusat sehingga munculah akun-akun media sosial dari beberapa Direktorat yang berada di BKKBN Pusat dan juga pengelola media sosial tidak difokuskan kepada Direktorat yang seharusnya berperan atau yang mempunyai Tugas dan Fungsi mengelola bkkbnofficial sehingga peran media center BKKBN tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Metode penelitian berjenis kuantitatif. Hasil penelitian ini diantaranya, proses bisnis dalam pengelolaan media sosial BKKBN terdapat beberapa tahap diataranya, pembentukan, pengeloalaan, keterlibatan, informasi, serta masyarakat media sosial karena adanya pemenuhan dan permintaan atas kebutuhan informasi. Kebutuhan ini diproses secara nasional dan hasil respon masyarakat serta berbagai macam pemikiran dari staff BKKBN, Ketiga risiko terbesar yaitu Direktorat membuat akun sendiri, Fungsi pengawasan dari penanggung jawab tidak berjalan, kurangnya SDM internal BKKBN untuk mendukung bkkbnofficial mitigasinya yaitu membuat regulasi terkait pelarangan pembuatan akun media sosial mengatasnamakan BKKBN tanpa persetujuan BKKBN Pusat, menjalankan kembali fungsi pengawasan dengan membentuk tim audit internal maupun eksternal, adanya survey dan evaluasi setiap akan menjalankan tugas di luar

wilayah, melakukan upaya training pada sistem pengelolaan media sosial oleh tenaga ahli dari eksternal.

Kata kunci: *Risiko, Mitigasi, Bappebti*

PENDAHULUAN

Pada Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) Tahun 2017 Akses masyarakat terhadap Media Massa, seberapa sering mereka membaca surat kabar/majalah mendengarkan radio, atau menonton tekevisi. Akses terhadap media massa termasuk penggunaan internet. Responden mengakses media massa paling sedikit sekali seminggu dianggap mengakses secara reguler.

Akses melalui media massa penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan serta dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Informasi mengenai kesehatan dan keluarga berencana, perlu diketahui oleh seluruh penduduk. Informasi ini perlu di akses oleh media konvensional maupun internet.

Pada periode 2017 perkembangan media sosial pada BKKBN mulai berdiri dan dikelola oleh Direktorat, dimulai dengan Website Bkkbn, Twiter, Facebook, Instagram dan Youtube. Melihat dari periode perkembangan pelayanan Program BKKBN mengalami perubahan hingga berpengaruh kepada kebijakan dan pelayanan Program BKKBN lebih modern.

Melihat perubahan dan perkembangan media sosial yang cukup pesat Pada era teknologi 4.0 yang semakin berkembang, hampir semua bidang telah menggunakan internet dan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial, pendidikan, bisnis, kebudayaan dan sebagainya. Termasuk juga di bidang media sosial yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam kehidupan setiap orang. Seseorang yang awalnya tidak paham tentang teknologi dengan adanya media sosial menjadi tahu, dan media sosial juga dapat merubah sikap maupun sifat seseorang. Pengaruh media sosial sangat besar bagi kehidupan bermasyarakat.

Menurut data digital Indonesia pengguna internet Indonesia mencapai 88,1 juta pengguna. 79 juta diantaranya merupakan pengguna media sosial aktif. Melihat data tersebut maka dalam tata kelola pemerintahan merujuk kepada inovasi pemerintah sebagai upaya untuk mengelolah aktivitas pemerintah dan berkontribusi menghadirkan pelayanan publik yang baik. Salah satu cara yang dilakukan untuk menjangkau audiens tersebut melalui media sosial, sehingga keluarlah Surat Keputusan Kepala BKKBN Pada 4 Agustus Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Pengelola Media Sosial yang bertujuan dapat mensinkronkan pelayanan dan sosialisasi Program BKKBN melalui media sosial yang bertujuan agar khalayak dapat terpapar pesan program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Tim Media Sosial yang dikelola oleh Pegawai Internal bkkbn dan eksternal bkkbn sesuai Surat Keputusan Kepala BKKBN.

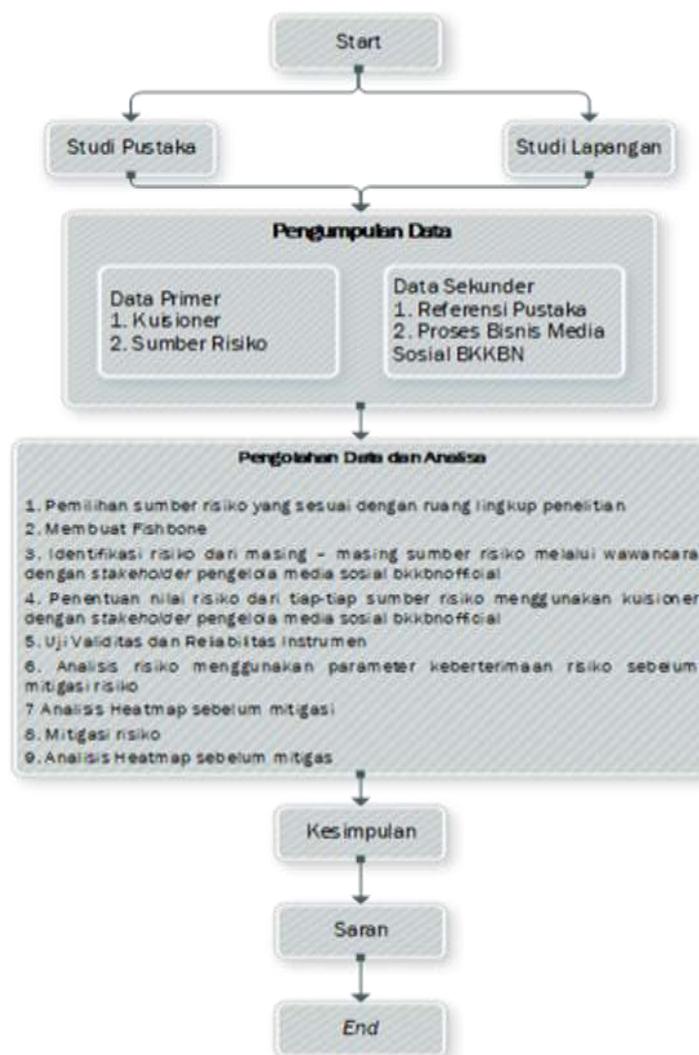
Melihat performa audiens terhadap media sosial bkkbnofficial sebagai berikut total visit 365,47 K per bulan September 2020. Melihat potensi media sosial bkkbnofficial yang cukup besar sehingga BKKBN bisa memanfaatkan Media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui bkkbnofficial.

Kemasan pesan yang disampaikan melalui media sosial BKKBN harus berdasarkan data dan sesuai dengan Program BKKBN tetapi setelah peneliti mencoba menganalisa isi pesan yang di sampaikan melalui medsos bkkbn, pesan yang disajikan pada bkkbnofficial berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh BKKBN bukan kepada Program BKKBN, tidak

hanya kepada pesan program yang menjadi masalah tetapi pada Internal BKKBN yaitu tidak ada koordinasi antar direktorat di BKKBN Pusat sehingga munculah akun-akun media sosial dari beberapa Direktorat yang berada di BKKBN Pusat dan juga pengelola media sosial tidak difokuskan kepada Direktorat yang seharusnya berperan atau yang mempunyai Tugas dan Fungsi mengelolah bkkbnoofficial sehingga peran media center BKKBN tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Melihat masalah yang terjadi maka perlu dilakukan Analisis Risiko Operasional Media Sosial bkkbnoofficial sehingga Peran dari media center BKKBN bisa dimanfaatkan secara maksimal dan pesan yang disajikan merujuk kepada bkkbn baru dengan cara yang baru dan pesan yang disampaikan bisa diterima oleh semua kalangan terutama millennial dan cara penyajian konten yang bisa memenuhi kebutuhan yaitu program BKKBN dan keinginan serta hal yang menarik atau penting bagi audiens.

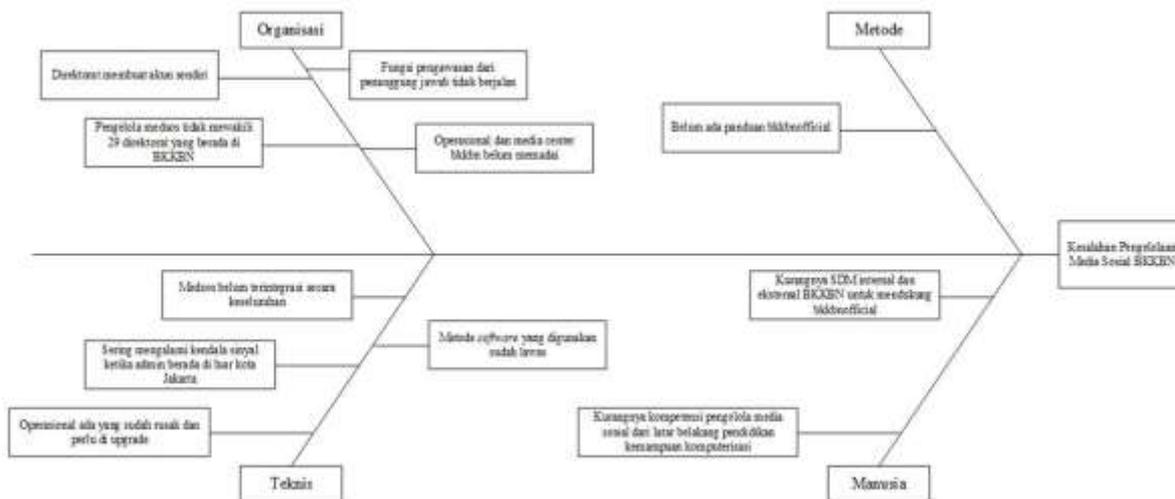
Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul proposal tesis tentang “**Analisis Risiko Operasional Media Sosial bkkbnoofficial Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN Pusat)**”.

METODE



HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko



Evaluasi Risiko

	5	5	10	15	20	25
4	4	8	10 12	1 16	4 6	20
3	3	6	2 9	3 12	9	15
2	2	4	6 11	5 8	7 10	10
1	1	2	3	4	5	5
		1	2	3	4	5
		Impact →				

Evaluasi risiko yang dilakukan peneliti adalah dengan mengimplementasikan analisis pengukuran risiko terhadap *heatmap diagram* sesuai dengan kriteria penerimaan risiko yang ditentukan oleh Godfrey et al (1996), dimana hasil implementasi pengukuran risiko yang diimplementasikan terhadap *heatmap diagram* dapat dilihat pada Gambar diatas ini.

Mitigasi Risiko

	5	5	10	15	20	25
	4	4	8	12	16	20
	3	3	6	9	12	15
	2	2	4	6	8	10
	1	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5
		Impact →				

Berdasarkan Gambar diatas setelah adanya mitigasi risiko tingkat keberterimaan risiko menjadi lebih bisa diterima dengan bergesernya beberapa risiko ke arah *Acceptable* dan *Negligible* dimana sebelumnya seluruh risiko berada pada wilayah *Undesirable* dan *Unacceptable*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

Proses bisnis media sosial BKKBN dimulai dengan pembentukan, pengelolaan, keterlibatan, informasi, serta masyarakat media sosial karena adanya pemenuhan dan permintaan atas kebutuhan informasi. Kebutuhan ini diproses secara nasional dan hasil respon masyarakat serta berbagai macam pemikiran dari staff BKKBN.

Terdapat beberapa risiko yang termasuk dalam kategori acceptable yaitu pada risiko “Operasional dan media center bkkbn belum memadai” dan “Metode software yang digunakan sudah lawas” risiko ini sudah termasuk dalam batas aman dan sisanya dari seluruh 11 risiko yaitu sebanyak 9 risiko diantaranya “Kurangnya SDM internal BKKBN untuk

mendukung bkkbnoofficial”, ” Kurangnya kompetensi pengelola media sosial dari latar belakang pendidikan kemampuan komputerisasi”, ”Belum ada panduan bkkbnoofficial”, ”Fungsi pengawasan dari penanggung jawab tidak berjalan”, ”Direktorat membuat akun sendiri”, ”Pengelola medsos tidak mewakili 29 direktorat yang berada di BKKBN”, ”Medsos belum terintegrasi secara keseluruhan”, ”Sering mengalami kendala sinyal ketika admin berada di luar kota Jakarta”, ”Operasional komputer ada yang sudah rusak dan perlu di upgrade” termasuk dalam kategori undesirable dan Unacceptable.

Tindakan mitigasi yang dilakukan untuk meminimalisir risiko diantaranya, membuat regulasi terkait pelarangan pembuatan akun media sosial mengatasnamakan BKKBN tanpa persetujuan BKKBN Pusat, menjalankan kembali fungsi pengawasan dengan membentuk tim audit internal maupun eksternal, adanya survey dan evaluasi setiap akan menjalankan tugas di luar wilayah, melakukan upaya training pada sistem pengelolaan media sosial oleh tenaga ahli dari eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. D. (2017, May). *Fishbone diagram*. Information System Laboratory, Binus Universit.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), 140–157. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73>
- Darmawi, H. (2008). *Manajemen Risiko* (C. XI (ed.); Edisi I). Bumi Aksara.
- Djohanputro, B. (2008). *Manajemen Risiko Korporat*. PPM.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Risiko*. Alfabeta.
- Flanagan, R., & Norman, G. (1993). *Risk Management and Construction*. Blackwell Science Ltd.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Godfrey, P. S., Halcrow, W., & Others. (1996). *Control of risk: a guide to the systematic management of risk from construction*. Construction Industry Research and Information Association London.
- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*, 1–40.
- James, L. (2007). *Enterprise Risk Managemen*. PT Ray.
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Ghalia Indonesia.
- Labombang, M. (2011). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Bangunan*, 9(1), 39–46.
- Marques, O. P., Salain, A., & Yansen, I. (2014). Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Pemerintah di Kota Dili--Timor Leste. *Jurnal Spektran*, 2(2), 1–9.
- Rahayu, P. (2001). Asuransi Contractor’s All Risk sebagai Alternatif Pengalihan Risiko Proyek Dalam Industri Konstruksi Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen Konstruksi*.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Dian Rakyat.
- Setiawan, A., & Johan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (1st ed.)*. CV Jejak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.